

**UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT MISKIN
(Studi Program Pendidikan Anak Soleh Di Kabupaten Gowa)**

Indrasari ¹, Nurlina Jubair ², Munirah ³

**) Universitas Muhammadiyah Makassar*

*nurlinafkipunismuh@gmail.com *) Universitas Muhammadiyah Makassar*

*munirahfkipunismuh@gmail.com. *) Universitas Muhammadiyah Makassar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana upaya peningkatan pendidikan masyarakat miskin di desa Julubori Kabupaten Gowa, Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan metode kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus dan tipe penelitian deskriptif yaitu suatu model penelitian yang bertujuan untuk penelitian yang di lakukan secara intensif terperinci dan mendalam, jenis penelitian ini adalah penelitian sosial budaya (PSB) dengan tipe deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan pendidikan masyarakat miskin, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini dipilih dengan penentuan informan secara availability sampling atau biasa dikenal dengan aksidental yaitu teknik pengambilan informan secara kebetulan dan tidak menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian ini adalah bahwa upaya meningkatkan pendidikan masyarakat miskin dengan adanya program pendidikan anak soleh seperti TK/TPA , maka harus ditunjang dengan sarana pendidikan yang memadai sebagai faktor utama keberhasilan dan kemajuan tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. pendidikan juga di sebabkan karena adanya faktor ekonomi, lingkungan, yang menjadi penentu Karena kurangnya sosialisasi.

Kata Kunci: *Upaya Meningkatkan Pendidikan, n Masyarakat, Miskin*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan ini adalah pembentukan dan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.Pada dasarnya sekolah hanyalah membantu kelanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak didik dari lingkungan keluarganya.Permasalahan yang muncul adalah tidak setiap keluarga mampu memberikan pendidikan yang membentuk dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik, dengan alasan kompetensi dan kemampuan keluarga untuk mengembangkan ketiga potensi tersebut terbatas.

Maka dari itu pendidikan merasa perlu untuk memberikan tanggungjawabnya, mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik aspek kognetif, afektif maupun psikomotorik secara terpadu, sehingga ada pendidikan berusaha untuk mengembangkan semua potensi tersebut dengan cara bekerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat.

Pendidikan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar saat ini dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah untuk mendidik generasi penerus bangsa. Sekolah akan senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan pembentukan sikap mental yang baik bagi peserta didikanya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori kemiskinan

Pada dasarnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks, berwajah banyak, dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan ataupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling berdayaguna, signifikan, dan relevan, pengkajian konsep dan strategi penanganan kemiskinan harus terus menerus diupayakan. Pengupayaan tersebut tentu sangat berarti sehingga kemiskinan tidak lagi menjadi masalah dalam kehidupan manusia.

2. Teori Neo-Liberal.

Shanon, Spicker, Cheyne, O'Brien dan Belgrave berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang sendirinya jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat residual sementara, dan hanya melibatkan keluarga, kelompok swadaya atau lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai penjaga yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.

Menurut Hendrawan (2003) tiap orang dilahirkan sebagai murid. Orang tumbuh berbudaya jika moral ditanamkan dan dipelihara. Kehidupan harus disikapi sebagai proyek moral dan menurut Confusius, "yang ingin mengatur hidup bangsanya harus mengatur hidup keluarganya. Yang ingin mengatur hidup keluarganya harus mengatur hidup pribadinya membentuk hati yang benar, kehidupan pribadi yang dibudayakan (memelihara hukum moral), dengan demikian kehidupan keluarga menjadi teratur. Keluarga yang teratur membangun bangsa yang teratur". Beragama tidak selalu paralel dengan bermoral. Masyarakat tidak dapat melepaskan dari pendidikan. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan mutu pelayanan pendidikan. (UURI No.20 tahun 2003:119) Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting khususnya di negara yang sedang berkembang, termasuk negara Indonesia. Dimana segala sesuatunya baik sarana maupun prasarana yang dapat menunjang pembangunan masih banyak memerlukan perhatian yang besar dari pemerintah.

METODE

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud untuk mendapatkan kebenaran. Penelitian ada dua macam yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya peningkatan pendidikan masyarakat miskin

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan berbagai akan mengurangi tingkat disparitas atau ketidakmerataan akses baik spasial kota non kota langkah akan diambil seperti peningkatan jumlah anak yang ikut merasakan pendidikan, akses terhadap pendidikan ini dihitung berdasarkan angka partisipasi mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia dan sebagai insan dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia dan sebagai insan dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

2. Bagaimana Upaya Peningkatan Pemerintah Dalam Pendidikan Masyarakat Miskin

Dengan adanya Program Pemerintah Kabupaten Gowa berupa Program pendidikan gratis, maka harus ditunjang dengan Sarana Pendidikan yang memadai sebagai faktor utama keberhasilan dan kemajuan tingkat pendidikan masyarakat. Di Desa Julubori terdapat beberapa sarana baik Formal maupun non formal. Sarana formal meliputi: Sekolah Menengah Pertama (SMP 5 Pallangga) 1 unit, Sekolah Dasar 2 unit, SPAS 1 unit. Dibandingkan dengan jumlah penduduk dan laju pertumbuhannya, maka sangat diharapkan adanya pembangunan Sekolah Lanjutan Atas yang akan menampung anak usia sekolah.

Dalam penelitian pekerjaan yang di jalani masyarakat di Desa Julubori rata-rata yang memiliki usaha dengan bermodal pengalaman seperti usaha pertanian, perkebunan, usaha perdagangan, bengkel. Peningkatan pemerintah dalam pendidikan masyarakat miskin merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan ini adalah pembentukan dan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.Pada dasarnya sekolah hanyalah membantu kelanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak didik dari lingkungan keluarganya.Permasalahan yang muncul adalah tidak setiap keluarga mampu memberikan pendidikan yang membentuk dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik, dengan alasan kompetensi dan kemampuan keluarga untuk mengembangkan ketiga potensi tersebut terbatas.

Dalam keseluruhan analisis peneliti memperlihatkan bahwa pekerjaan yang di jalani masyarakat di Desa Julubori rata-rata yang memiliki usaha dengan bermodal pengalaman seperti usaha pertanian, perkebunan, usaha perdagangan, bengkel. Peningkatan pemerintah dalam pendidikan masyarakat miskin merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. upaya peningkatan masyarakat miskin dengan adanya suatu TK/TPA masyarakat miskin bisa mengetahui suatu pendidikan pengetahuan atau pengalaman yang serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya. Dengan bersumberkan kepada Al Qur-an dan hadis, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak soleh.

Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang tujuan pendidikan:

Karena tujuan pendidikan *inheren* atau lekat didalam pendidikan itu sendiri, maka tentang teori tujuan pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari teori pendidikan. Teori pendidikan diajukan oleh para ahli pendidikan. Maka teori tujuan pendidikan juga dapat ditelusuri dari pendapat para ahli pendidikan, antara lain berikut ini:(Ahmadi dan Uhbayati,2001: 133-134;Koesoemo,2006: 62-68).

- a. Menurut Socrates (469-399 SM), tujuan pendidikan mengembangkan daya pikir sehingga memungkinkan orang untuk mengerti pokok-pokok kesusilaan.
- b. Menurut Plato (427-347 SM), tujuan pendidikan adalah membentuk generasi muda menjadi orang yang berkarakter utama, sebagai warga negara yang baik. Plato tidak percaya pada fungsi pedagogis keluarga karena itu menyerahkan pendidikan kepada negara. Penanggung jawab pendidikan publik adalah negara. Kehadiran negara dibutuhkan karena setiap orang tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Keluarga bukan tempat yang ideal bagi proses pendidikan karena ayah kaum lelaki dewasa sibuk berpolitik sedangkan ibu sibuk urusan domestik. Plato membubarkan keluarga sebagai lembaga pendidikan (familiarisme) yang telah menjadi tradisi kultur Yunani pada periode sebelumnya, dan mengalihkannya kepada negara. Pedagogi Plato bersifat statalis (dikuasai negara, state), antifamiliarisme.

3. Isu – Isu Pendidikan

Pendidikan pemerintah dinilai masih gagal dalam upaya pemenuhan hak pendidikan bagi warga negara sesuai tujuan negara yang termasuk dalam pembukaan UUD 1945 dan amanat dari esensi UUD 1945. Pasalnya, saat ini warga negara kelas menengah ke bawah harus menanggung beban berat dalam menikmati pendidikan dasar dan menengah, dan semakin sulit untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Ketika sebelum memasuki abad ke-21, yakni tingginya harapan dan impian bagi anak-anak kelas menengah ke bawah untuk melanjutkan pendidikan tinggi, ataupun menikmati pendidikan dasar dan menengah tanpa beban berat.

SIMPULAN

1. Upaya peningkatan pendidikan masyarakat miskin. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan berbagai akan mengurangi tingkat disparitas atau ketidakmerataan akses baik spasial kota non kota langkah akan diambil seperti peningkatan jumlah anak yang ikut merasakan pendidikan, akses terhadap pendidikan ini dihitung berdasarkan angka partisipasi mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia

seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia dan sebagai insan dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia dan sebagai insan dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

2. Bagaimana upaya peningkatan pemerintah dalam pendidikan masyarakat miskin merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan ini adalah pembentukan dan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya sekolah hanyalah membantu kelanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak didik dari lingkungan keluarganya. Permasalahan yang muncul adalah tidak setiap keluarga mampu memberikan pendidikan yang membentuk dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik, dengan alasan kompetensi dan kemampuan keluarga untuk mengembangkan ketiga potensi tersebut terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghafury. M. Alawiyullah. 2013. *Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Online). Undefined of citti internet Sites. [Meningkatkan mutu pendidikan.http://www.bandung.co.id](http://www.bandung.co.id). Diakses 23 Mei 2016.
- Akib, I., & Risfaisal, R. (2015). Bantuan Langsung Tunai. *equilibrium*, 3(2), 126-135
- Daoed Yoesoef (2014). <http://www.4key.blogspot.com/kualitas-pendidikan-di-indonesia.html>, diakses pada 28 Maret 2016.
- Eka, R. 2007. *Media Pembelajaran Departemen pendidikan nasional Direktorat Jenderal Dasar dan Menengah Direktorat tenaga Kependidikan Jakarta*.
- Hendrawan (2003).<http://www.Rivafauziah.Wordpress.Com/Pendidikan-Yang-Membangun-Kemandirian.Html>. Diakses Pada 28 Maret 2016.
- Imron Ibrahim ,(2015). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 3, Hal. 485-491 | 485.

Indrasari, (2016). *Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Miskin (Studi Program Pendidikan Anak Soleh Di Kabupaten Gowa)*. Makassar Sulawesi Selatan.

Moleong, 2007:6 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Posdakarya.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan <http://www.bandung.co.id>.

P2 KP, Pedoman Umum, 2004:1). *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin*. Jakarta : Dirjen Binkesmas. <http://eprints.ui.ac.id>.

Sulistiyani, 2004 : 29-30 <http://www.rivafauziah.wordpress.com> *Masyarakat Miskin*

Toton Suharto, (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat* <http://eprints.Uny.co.id> diakses November Tahun 2005 No 3

WF Connell (1972). [Http://Www.Blog.Umy.Ac.Id.Rendahnya-Kualitas-Pendidikan-Di-Indonesia.Html](http://Www.Blog.Umy.Ac.Id.Rendahnya-Kualitas-Pendidikan-Di-Indonesia.Html), Diakses Pada 28 Maret 2016.

Buku

A, Koesoma, Doni. 2007, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta : PT Grasindo.

Iddi, Abdullah, dkk. 2013. *Sosiologi Pendidikan , Individu, Masyarakat dan Pendidikan* Jakarta: PT Rajawali Pers.

Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.

Soemanto Wasty. 1996-2002 *Pendidikan Aksara*. Bandung : PT Bumi Aksara

Judd F.C 1999 *Pendidikan Dasar*. CV. Pionir Jaya Bandung